

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang dialami oleh seorang wanita. Mual muntah pada kehamilan (morning sickness) dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Barnes, Barclay, McCaffery, & Aslani, (2018) dalam Ayudia & Ramadhani², (2020) sekitar 20 % pada wanita hamil kejadian ini dapat berlangsung sampai kehamilan 20 minggu.

Mual muntah pada ibu hamil biasanya berkurang pada akhir trimester pertama. Akan tetapi, ada kalanya keluhan tersebut bertambah, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Mual dan muntah ini terjadi pada 50% hingga 90% kehamilan dimana pada umumnya dimulai pada usia kehamilan 9 hingga 10 minggu, memuncak pada 11 hingga 12 minggu dan mereda pada 12 hingga 14 minggu. Pada kasus-kasus yang parah gejala ini dapat berlanjut hingga usia kehamilan 22 minggu (Siti Maesaroh & Putri, 2019).

Mual muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Meskipun kondisi ini biasanya berhenti pada trimester pertama namun gejalanya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit, jika hal ini tidak ditangani bisa membahayakan kesehatan janin dalam kandungan.

Emesis Gravidarum yang dilaporkan terjadi sekitar 0,05-2% dari semua kehamilan Siti Maesaroh & Putri, (2019).

Emesis Gravidarum adalah kondisi *morning sickness* yang ekstrem pada masa kehamilan dan ditandai dengan mual dan muntah yang bisa menjadi lebih parah. Kondisi ini menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit dan keton dalam darah, serta penurunan berat badan yang signifikan. Kondisi ini harus segera mendapatkan penanganan untuk menghindari dampak buruk yang dapat menimpa ibu hamil dan janin. Pengidap *Emesis Gravidarum* dianjurkan untuk dirawat di rumah sakit, karena komplikasinya yang berakibat pada ginjal, sistem saraf, dan hati (Halodoc, 2019).

Mual dan muntah pada kehamilan memberikan dampak yang signifikan bagi tubuh dimana ibu menjadi lemah, pucat dan cairan tubuh berkurang sehingga darah menjadi kental, keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah dan berakibat pada kurangnya suplay oksigen serta makanan ke jaringan sehingga dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin (Ayudia & Ramadhani, 2020).

Emesis Gravidarum berkisar antara 0,3 hingga 3%. Di Amerika Serikat, sekitar 0,3 hingga 2% ibu hamil dilaporkan mengalami *Emesis Gravidarum*, atau sekitar 5 dari 1000 kehamilan. *Emesis Gravidarum* terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 0,5-2% di Amerika Serikat, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki, di Indonesia prevalensi *Emesis Gravidarum* adalah 1-3%.

Perbandingan insidensi *Emesis Gravidarum* secara umum adalah 4:1000 kehamilan (Atika et al., 2017).

Dari data studi pendahuluan yang sudah diambil di ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang, dari tanggal 11 Januari hingga tanggal 18 february tercatat sebanyak 13 pasien masuk dengan *Emesis Gravidarum* . Hampir semua pasien tersebut mengeluh mual dan muntah, badan terasa lemas, letih dan lesu serta disertai dengan tidak nafsu makan. Data hasil wawancara pada 8 ibu hamil yang mengalami mual muntah didapatkan sebanyak 6 ibu hamil telah melakukan penanganan mual muntah menggunakan aroma terapi yaitu minyak kayu putih dan 2 ibu hamil mengatakan tidak menggunakan aromaterapi.

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan yang dilakukan mulai dari yang paling ringan dengan perubahan diet sampai pendekatan dengan pengobatan antimietik, rawat inap, atau pemberian nutrisi parenteral. Pengobatan terdiri atas terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, anti kolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninfasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur, dan pemberian aroma terapi (Ayudia & Ramadhani, 2020).

Aromaterapi lemon adalah minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (Citrus Lemon) yang sering digunakan dalam aroma terapi. Aromaterapi lemon adalah jenis aroma terapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan. Aroma terapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus (*meningococcus*), bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralsir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres, dan untuk mengangkat dan memfokuskan pikiran (Ayudia & Ramadhani, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh (Rilyani et al., 2022) tentang Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lemon Mengurangi *Emesis Gravidarum* Pada Kehamilan Trimester I Di Desa Way Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan, didapatkan hasil setelah dilakukan inhalasi aromaterapi lemon terjadi penurunan *Emesis Gravidarum* tingkat II, yaitu sebelum dilakukan inhalasi aromaterapi lemon mual dan muntah pasien dalam sehari lebih dari 5 kali dan turun menjadi 2 kali dalam sehari setelah dilakukan inhalasi aromaterapi essensial lemon.

Penelitian juga dilakukan oleh (Putri et al., 2020) tentang Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Indra Iswari, Sst, Skm, Mm Kota Bengkulu, Hasil penelitian menunjukkan adanya ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di BPM Indra Iswari, SST, M.Kes.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Ayudia & Ramadhani, 2020) tentang Pengaruh Aromaterapy Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah

Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Kota Padang, didapatkan hasil ada pengaruh pemberian aromaterapy lemon pada ibu hamil trimester pertama dibandingkan kelompok kontrol.

Dari data dan hasil penelitian diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan intervensi pemberian aromaterapi lemon pada pasien salah satu pasien dengan *Emesis Gravidarum* . Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi terapi aromaterapi lemon pada masalah keperawatan Nausea berhubungan dengan kehamilan.

Subjek yang digunakan adalah pasien Ny.T dengan *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang, pada tanggal 21 Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, kuisisioner dan pemeriksa fisik serta studi dokumentasi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan maternitas dengan pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan gejala mual muntah pada pasien dengan diagnosa medis *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang..

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan yang komprehensif pada Ny.T dengan *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang.
- b. Menegakkan diagnose keperawatan pada Ny.T dengan *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang.

- c. Membuat intervensi keperawatan pada Ny.T dengan *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang.
- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada Ny.T dengan *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang.
- e. Melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan pada Ny.T dengan *Emesis Gravidarum* di Ruang Annisa RSI Ibnu Sina Padang.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi fakultas informasi bagi program studi keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan. Selain itu diharapkan dapat dapat digunakan sebagai acuan diperpustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah pada kasus *Emesis Gravidarum* .

2. Bagi Klien

Klien dengan *Emesis Gravidarum* diharapkan bisa mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan penyakit.

3. Bagi Penulis selanjutnya

Laporan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah kesehatan pada kasus *Emesis Gravidarum* .

4. Bagi Profesi Keperawatan

Laporan ilmiah ini dapat menjadi alternative pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan *Emesis Gravidarum* .

